

BAB III

PELAKSANAAN KERJA

3.1 Kedudukan dan Koordinasi Pelaksanaan Kerja

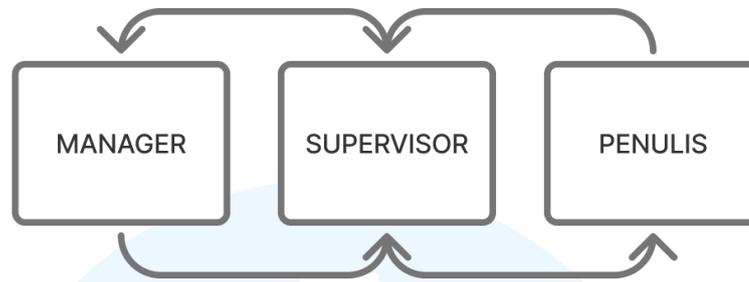
Penulis menempati kedudukan sebagai mahasiswa magang pada Departemen Human Resources & General Services (HR & GS) McDonald's Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatan magang, penulis berada di bawah pengawasan langsung oleh Desainer Grafis dari departemen tersebut. Arahan kerja diberikan secara rutin, baik secara *offline* ketika Work from Office (WFO) maupun secara *online* ketika Work from Home (WFH), sehingga memastikan kelancaran alur koordinasi dalam penyelesaian tugas. Dengan adanya mekanisme koordinasi tersebut, penulis dapat melaksanakan pekerjaan sesuai standar yang berlaku, sekaligus memperoleh bimbingan, masukan, dan evaluasi berkesinambungan dari pembimbing lapangan.

3.1.1 Kedudukan Pelaksanaan Kerja

Penulis menempati kedudukan sebagai mahasiswa magang pada Departemen Human Resources & General Services (HR & GS) McDonald's Indonesia. Selama pelaksanaan kegiatan magang, penulis berada di bawah pengawasan langsung Desainer Grafis dari departemen tersebut. Kedudukan ini menempatkan penulis pada posisi untuk mendukung aktivitas komunikasi internal perusahaan melalui berbagai bentuk konten visual dan dokumentasi.

3.1.2 Koordinasi Pelaksanaan Kerja

Koordinasi kerja antara penulis dan pembimbing lapangan dilakukan secara rutin, baik secara *offline* ketika Work from Office (WFO) maupun *online* ketika Work from Home (WFH). Melalui pola koordinasi ini, penulis memperoleh arahan kerja, bimbingan, serta evaluasi atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan. Sistem komunikasi yang terstruktur tersebut memastikan setiap tugas dapat dikerjakan sesuai standar perusahaan dan mendukung kelancaran alur kerja tim.



Gambar 3.1 Koordinasi Pelaksanaan Kerja

Selain itu, koordinasi yang terjalin secara konsisten juga membantu penulis dalam memahami alur kerja, budaya kerja, serta tanggung jawab yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara penulis dan pembimbing lapangan, setiap kendala yang muncul dapat segera didiskusikan dan diselesaikan secara efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil kerja penulis serta mendukung tercapainya tujuan kegiatan secara optimal.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas utama penulis meliputi pembuatan animasi Fun English Level 2, pembuatan konten media sosial untuk kanal komunikasi internal perusahaan, yaitu Instagram internal, aplikasi internal, LinkedIn, serta email perusahaan. Selain itu, penulis juga berperan dalam dokumentasi acara internal, baik melalui fotografi maupun videografi, serta membantu dalam proses penyuntingan video yang telah dibuat agar lebih komunikatif dan sesuai dengan standar visual perusahaan.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Kerja

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	11—15 Agustus 2025	Poster Hari Kemerdekaan 2025	<ul style="list-style-type: none"> Sesi Onboarding Class selama 2 hari. Proses pengerjaan proyek ucapan Hari Kemerdekaan untuk Instagram internal, e-mail <i>blast</i>, dan aplikasi internal.

2	18—22 Agustus 2025	Caraousel Post <i>Giveaway</i> Hari Kemerdekaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan caraousel post untuk <i>giveaway</i> internal PT RNF dalam rangka memeriahkan acara perayaan 17 Agustus. • Membantu dokumentasi (fotografi) acara internal perayaan 17 Agustus di PT RNF. • Menyelesaikan caraousel post <i>Emotional Eating</i>.
3	25—29 Agustus 2025	<i>Caraousel Post Emotional Eating</i> . Video Chit Chat McD.	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu dokumentasi acara (fotografi) <i>Financial Talk bersama Manulife</i> • Merevisi caraousel post <i>Emotional Eating</i>. • Merevisi video Chit Chat McD yang sudah ada (merubah ratio menjadi ukuran 9:16). • Membantu dokumentasi (fotografi & videografi) <i>Medical Checkup</i>.
4	1—4 September 2025	<i>Caraousel Post Emotional Eating</i> . Video <i>Chit Chat McD</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Merevisi <i>caraousel post Emotional Eating</i>. • Merevisi video <i>Chit Chat McD</i> yang sudah ada (merubah ratio menjadi ukuran 9:16).
5	8—12 September 2025	Aset McCommunity 2025,	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat aset untuk acara McCommunity 2025. • Membantu dokumentasi (fotografi & videografi) acara <i>Kitchen Tour SMK Muhammadiyah 5 Jakarta</i> ke McD Thamrin Jaya. • Membantu dokumentasi (videografi) McD Sedayu.
6	15—19 September 2025	<i>Caraousel Post Berjalan Kaki</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>caraousel post Berjalan Kaki</i>. • Membantu dokumentasi acara <i>Youth Opportunity</i>

			dengan tema <i>Leadership Skill</i> di PKBM Binar.
7	22—26 September 2025	<i>Caraousel Post</i> Berjalan Kaki. Poster Ucapan Hari Batik 2025.	<ul style="list-style-type: none"> • Merevisi <i>Caraousel Post</i> Berjalan Kaki. • Membantu dokumentasi (fotografi) acara <i>McTalk IDL</i>. • Membantu membuat <i>Thank You Note</i> acara <i>McTalk IDL</i>. • Membuat poster Ucapan Hari Batik 2025.
8	29 September—3 Oktober 2025	Poster Ucapan Hari Batik 2025. Video Tutorial CORETAX.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi tambahan himbauan untuk upload foto & tag IG internal bagi para karyawan pada poster dan revisi rambut pada poster Ucapan Hari Batik di RSC. • Membuat ulang <i>Moodmeter</i> yang sudah ada. • Memembantu <i>input</i> nama sertifikat untuk kegiatan <i>workshop (Hospitality, Leadership Skill, Budaya Kerja Unik Pribadi Menarik)</i>. • Proses <i>editing</i> dan revisi video <i>tutorial</i> CORETAX bagi karyawan yang sudah dan belum memiliki akun CORETAX.
9	6—10 Oktober 2025	Video Tutorial CORETAX. Revisi <i>Caraousel Post Declutter Mind</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Proses <i>editing</i> dan revisi video <i>tutorial</i> CORETAX bagi karyawan yang sudah dan belum memiliki akun CORETAX. • Revisi ilustrasi <i>cover caraousel post Declutter Mind</i>.
10	13—17 Oktober 2025	Video Tutorial CORETAX.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan revisi video CORETAX 1 & 2. • Mengedit dan merevisi video <i>Kitchen Tour</i> SLB Tunas Kasih 2.

		<i>Video Kitchen Tour SLB Tunas Kasih 2</i>	
11	20—24 Oktober 2025	Poster Hari Sumpah Pemuda 2025. <i>Video Kitchen Tour SLB Tunas Kasih 2.</i> <i>Caraousel Post Mindful Working.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan merevisi poster IG Story Ucapan Hari Sumpah Pemuda 2025. • Membantu dokumentasi (foto) <i>workshop</i> McTalk “<i>Kerja Nyaman, Mental Aman, Dengan Self-Healing</i>”. • Merevisi <i>video Kitchen Tour SLB Tunas Kasih 2.</i> • Membantu <i>shooting</i> video <i>profile</i> Chef Eko McD. • Mendapatkan penugasan <i>caraousel post Mindful Working.</i> • Membantu dokumentasi (video & foto) acara HR & GS Department Restaurant Take Over.
12	27—31 Oktober 2025	Poster Hari Sumpah Pemuda. <i>Caraousel Post Mindful Working.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merevisi poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda 2025. • Mengerjakan <i>caraousel post Mindful Working.</i> • Membantu dokumentasi (foto & video) <i>Closing IDL Championship 2025.</i> • Membantu <i>shooting</i> Video <i>Profile</i> Chef Eko McD.
13	3—7 November 2025	<i>Caraousel Post Mindful Working.</i> Konten <i>Fun English</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merevisi <i>caraousel post Mindful Working.</i> • Membuat dan merevisi 10 ilustrasi untuk konten <i>Listening Fun English.</i> • Membuat 4 video dialog percakapan <i>Fun English.</i>
14	10—14 November 2025	Konten <i>Fun English</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan merevisi video animasi Dialog 4 <i>Fun English.</i>

15	17—21 November 2025	Konten <i>Fun English</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan merevisi video animasi Dialog 1 <i>Fun English</i>. • Membuat ilustrasi untuk animasi Dialog 2 <i>Fun English</i>.
16	24—28 November 2025	Konten <i>Fun English</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan merevisi video animasi Dialog 2 <i>Fun English</i>.
17	1—3 Desember 2025	Konten <i>Fun English</i> Poster Natal dan Tahun Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Merevisi video animasi Dialog 4 <i>Fun English</i>. • Membuat poster ucapan Natal dan Tahun Baru dalam format Instagram Story dan Instagram Post. • Merevisi ilustrasi <i>Things That You'll Find in the Restaurant</i>. • Membuat 10 ilustrasi untuk <i>Things That You'll Find in Self Ordering Kiosk</i>.

Berdasarkan rincian pada Tabel 3.1, penulis telah melaksanakan berbagai tugas yang mencakup pembuatan konten visual, animasi, videografi, fotografi, serta penyuntingan materi komunikasi internal perusahaan. Seluruh pekerjaan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan setiap minggunya, menyesuaikan kebutuhan divisi serta agenda perusahaan. Melalui rangkaian pekerjaan tersebut, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam proses kreatif, koordinasi lintas divisi, serta pemenuhan standar visual perusahaan, yang secara keseluruhan turut meningkatkan kompetensi profesional penulis selama masa kerja praktik.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

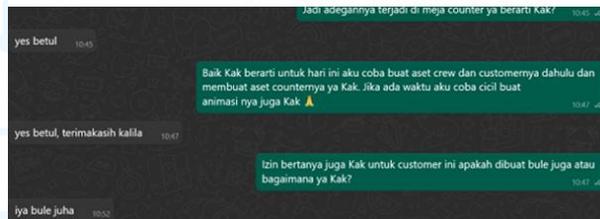
Selama menjalani program magang di Departemen Human Resources & General Services (HR & GS) PT Rekso Nasional Food, penulis berkesempatan mengerjakan sejumlah proyek desain dan dokumentasi yang mendukung kebutuhan komunikasi internal perusahaan, salah satunya adalah pembuatan animasi *Fun English*.

3.3.1 Proses Perancangan Animasi *Fun English Late Food Order at a Restaurant*

Departemen Human Resources & General Services (HR & GS) PT Rekso Nasional Food, yang menaungi *brand* McDonald's Indonesia, memiliki program pengembangan karyawan bernama *Fun English*. Program ini dirancang untuk melatih karyawan McDonald's dalam memahami kemampuan dasar bahasa Inggris yang berguna dalam kegiatan operasional sehari-hari, khususnya saat melayani pelanggan asing di restoran. Untuk mendukung penyampaian materi tersebut, dibuatkanlah animasi edukatif yang menjadi fokus utama proyek yang penulis kerjakan selama magang.

Pada proyek ini, penulis mendapatkan *briefing* untuk membuat satu series video pembelajaran *Fun English* dalam format video YouTube yaitu (1920 x 1080 pixel) yang dikerjakan menggunakan Adobe After Effects. Salah satu video yang dikembangkan berjudul *Late Food Order at a Restaurant*. Untuk mendukung alur cerita dan memperjelas konteks percakapan, penulis membuat aset tambahan berupa karakter *customer* serta aset *counter* sebagai latar dialog. Penambahan aset-aset ini bertujuan agar penonton dapat lebih memahami bahwa percakapan dalam video tersebut berlangsung di area *counter* restoran.

Quiz: Late Food Order at a Restaurant
Customer (boy) : Excuse me, I ordered about fifteen minutes ago, but it hasn't arrived yet.
Crew (girl) : I'm really sorry for the delay, sir. May I check your order, please?
Customer : Sure, I ordered Bigmac with French fries.
Crew : Let me check with the kitchen crew. One moment, please.
Crew : Thank you for waiting. Your bigmac is being prepared.
Customer : It would be nice, thank you.



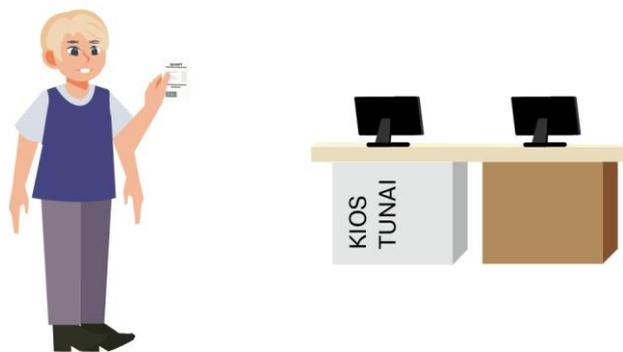
Gambar 3.2 Dialog dan Briefing Animasi Late Food Order at a Restaurant

Penulis kemudian membuat sketsa untuk aset *customer* dan aset *counter* terlebih dahulu di Adobe Photoshop kemudian difinalisasikan di Adobe Illustrator. Untuk aset *customer*, penulis akan membuat *customer* menggunakan kaos yang dilapisi *sweater* dengan rambut pendek rapih. Rambut *customer* akan diwarnai berwarna *blonde*, sesuai dengan *briefing* dari Supervisor untuk menekankan bahwa *customer* ini adalah seorang wisatawan asing.



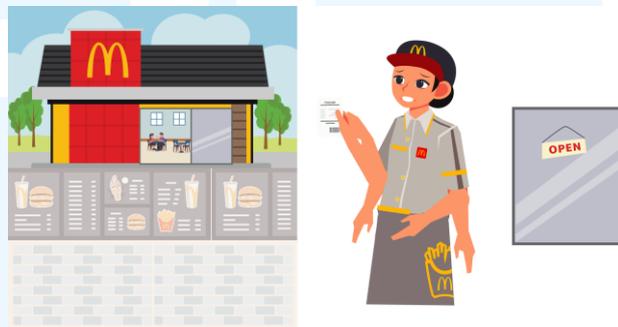
Gambar 3.4 Skesta Aset Customer dan Counter

Untuk aset *counter*, penulis menyesuaikan dengan *counter* yang ada di salah satu *store* McD, dimana *counter* McD tersebut terdiri dari papan kayu tipis berwarna krem yang ditopang dengan 2 kaki kayu tebal dengan salah satunya berwarna abu-abu bertuliskan Kios Tunai dan yang lainnya berwarna coklat susu. Untuk memperkuat kesan *counter*, penulis juga menambahkan 2 mesin kasir di atasnya.



Gambar 3.5 Aset Customer dan Counter

Selain aset yang dibuat sendiri oleh penulis, terdapat juga aset yang disediakan oleh Supervisor. Aset tersebut mencakup aset background eksterior *store* McD, *background* interior restoran, serta aset karakter *crew* McD, dan aset pintu untuk animasi pintu terbuka pada *opening scene*. Seluruh aset dari Supervisor digunakan untuk mempercepat proses pembuatan animasi agar penulis dapat mengejar *timeline* proyek *Fun English* yang cukup singkat dimana penulis masih harus membuat 6 video pembelajaran lainnya dalam series *Fun English* kali ini .



Gambar 3.6 Aset dari Supervisor

Setelah semua aset telah dibuat, penulis mulai membuat sketsa sederhana yang disesuaikan dengan dialog yang ada. Sama dengan animasi *Fun English* sebelumnya, animasi akan dibuka dengan menunjukkan *store* McD yang pintunya perlahan terbuka hingga menunjukkan *customer* yang sedang menikmati makan di McD.



Gambar 3.7 Sketsa Skenario

Pada *scene* berikutnya, *background* berubah menjadi suasana di dalam *store* McDonald's dimana terdapat seorang *crew* yang sedang berdiri didepan *counter*, menunggu *customer* datang.



Gambar 3.8 *Opening Scene*

Penulis kemudian membuat animasi seolah-olah *customer* laki-laki berjalan perlahan dari kiri kamera menuju *counter* yang terletak disebelah kanan kamera. *Customer* tersebut datang dengan raut wajah yang kecewa dan kemudian berdialog dengan *crew* terkait pesanannya yang telat datang. Ketika *customer* sedang melakukan *complain*, penulis membuat tangan kiri *customer* terangkat keatas untuk memberikan penekanan bahwa *customer* tersebut sedang merasa sangat tidak senang.



Gambar 3.9 *Scene 1*

Crew yang pada awalnya tersenyum ketika menyambut *customer* tersebut, berubah raut wajahnya menjadi sedih juga untuk menunjukkan sikap simpati terhadap pengalaman buruk yang dialami *customer*. Ketika bertanya, *crew* tersebut akan mengangkat tangan kanannya untuk memberikan kesan sopan dan menghargai *customer* yang ada dihadapannya.



Gambar 3.10 Scene 2

Pada adegan ketika *crew* meminta *customer* untuk menunjukkan struk, *customer* akan mengangkat tangannya yang memegang struk. Penulis juga melakukan hal yang sama pada tangan kanan *crew* ketika *crew* ingin mengecek struk *customer* tersebut.



Gambar 3.11 Scene 3

Ketika *crew* menawarkan untuk mengecek pesanan *customer* ke dapur, *crew* memberikan senyum untuk memberikan perasaan meyakinkan kepada *customer* bahwa masalah tersebut akan segera ditangani. *Crew* kemudian berbalik badan dan berjalan perlahan ke arah kanan, keluar dari kamera. Setelah beberapa detik, *crew* kembali berjalan masuk dari kanan ke arah kiri menuju *counter* kembali.



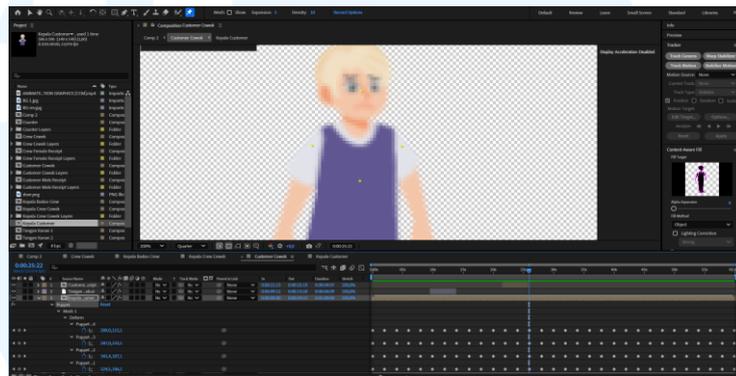
Gambar 3.12 Scene 4

Ketika *crew* mengabarkan terkait pesanan *customer* yang sedang disiapkan, *crew* kembali mengangkat tangan untuk memberikan kabar baik tersebut dengan sopan. *Customer* ketika mendengar hal tersebut kemudian tersenyum. Animasi tersebut ditutup dengan *customer* yang berterima kasih kepada *crew*.



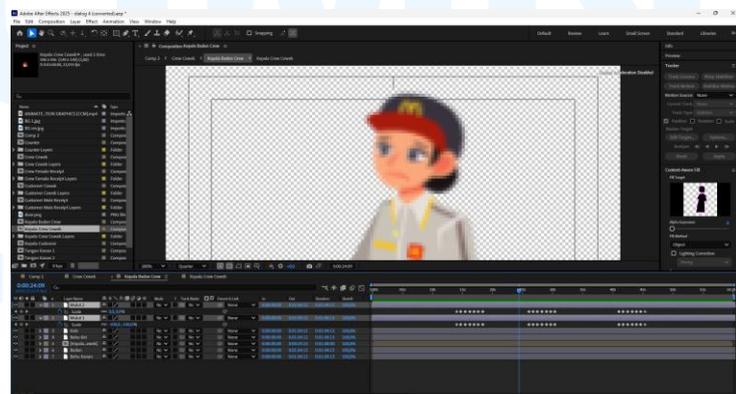
Gambar 3.13 Scene 5

Selama proses pembuatan animasi tersebut berjalan, penulis juga membuat animasi *crew* dan *customer* seolah-olah bernafas dengan menggerakkan perlahan badan dan tangannya menggunakan *Puppet Tool* di Adobe After Effect. Untuk efek berbicara, penulis menggunakan 2 versi mulut terbuka dan tertutup untuk masing-masing *customer* dan *crew* dan memainkan *opacity*-nya secara bergantian.



Gambar 3.14 Proses Pembuatan Animasi Bernafas

Setelah selesai membuat animasi, penulis menambahkan audio yang telah dibuat oleh Tim *Fun English*. Penulis menyesuaikan audio satu per satu dengan dialog yang sudah ada dan memperbaiki *timing* animasi karena sebelumnya durasi setiap percakapan dibuat seragam untuk mempermudah proses pembuatan animasi.



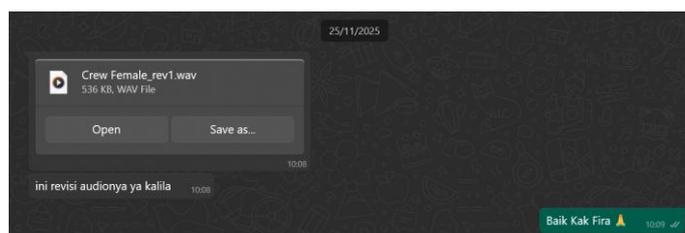
Gambar 3.15 Pembuatan Animasi Mulut

Penulis kemudian melakukan asistensi dengan Supervisor, dan mendapatkan revisi untuk memperbaiki kualitas video yang sedikit blur yang ternyata disebabkan karena semua aset di *scale* terlalu besar, sehingga ilustrasi menjadi pecah. Hal ini kemudian dapat diatasi dengan menggunakan fitur *Enhance Visuals* HD pada aplikasi CapCut video dengan merender video animasi terlebih dahulu agar video animasi menjadi lebih tajam dan HD.



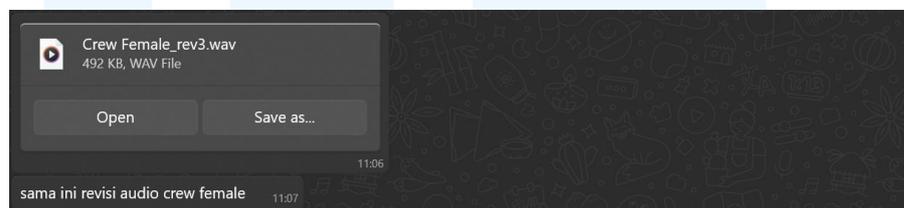
Gambar 3.16 Proses Input Audio dan *Enhance Visuals* di CapCut

Selain itu, penulis juga mengalami kendala teknis pada perangkat kerja. Laptop yang digunakan tidak dapat melakukan *audio preview* di Adobe After Effects, sehingga proses *input* audio tidak dapat penulis lakukan secara langsung di dalam aplikasi Adobe After Effect. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis merender video terlebih dahulu kemudian melakukan *input* audio dalam aplikasi CapCut. Meskipun proses ini tentunya menambah alur tahapan kerja daripada yang seharusnya, namun solusi alternatif ini mampu membantu penulis dalam memastikan audio animasi dapat terpasang dengan tepat dan sesuai dengan *timing* animasi.



Gambar 3.17 Revisi Audio Pertama pada 25 November 2025

Dalam proses pembuatan karya ini, penulis juga menghadapi kendala pada bagian audio. Audio dialog yang digunakan merupakan *generated AI audio*, sehingga pada awalnya audio memang terdengar kurang natural, cenderung terputus-putus, dan menyerupai suara robot. Hal tersebut membuat penyampaian dialog terasa tidak sesuai dengan ekspresi karakter yang ditampilkan dalam animasi dan akan membuat materi yang ingin disampaikan akan sulit untuk dipahami oleh para audiens. Karena itu, dilakukan revisi audio sebanyak dua kali hingga menghasilkan suara yang lebih halus dan natural sebagaimana percakapan dan pelafalan Bahasa Inggris oleh turis asing.



Gambar 3.18 Revisi Audio Kedua pada 5 Desember 2025

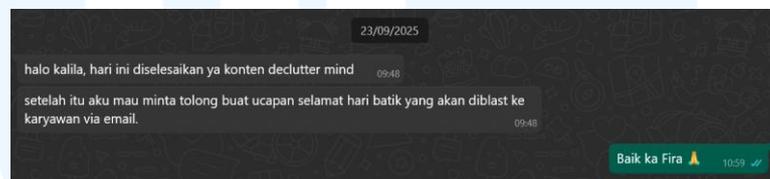
Di luar kendala yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penulis juga mengalami hambatan teknis dalam proses pengerjaan proyek *Fun English* ini, yaitu dimana laptop pribadi yang penulis gunakan mengalami error sehingga harus dibawa ke tempat service. Untuk mengatasi hal tersebut penulis memakai jatah WFH untuk membawa laptop penulis ke tempat *service* dan penulis tetap melanjutkan proyek dengan menggunakan komputer milik adik penulis.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Tugas Tambahan Kerja

Selama menjalani program magang di Departemen Human Resources & General Services (HR & GS) PT Rekso Nasional Food, penulis berkesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai proyek desain dan dokumentasi yang berperan penting dalam mendukung komunikasi internal perusahaan.. Berikut adalah proyek-proyek tambahan yang sudah penulis kerjakan selama magang:

3.1.1.1 Proyek Ucapan Hari Batik

Dalam rangka menyambut Hari Batik, penulis diberikan tugas untuk membuat poster ucapan Hari Batik yang akan dipublikasikan melalui *Instagram Story* pada akun *Instagram* internal perusahaan, serta *banner* yang akan ditampilkan pada aplikasi internal perusahaan. Seluruh aset visual pada proyek ini dikerjakan menggunakan Adobe Illustrator karena aplikasi tersebut memungkinkan penulis dalam pembuatan ilustrasi dan tipografi yang presisi serta mudah disesuaikan dengan kebutuhan berbagai format digital.



Gambar 3.19 Brief Poster Ucapan Hari Batik

Untuk penyesuaian media, poster *Instagram Story* dibuat dengan ukuran standar 1080×1920 piksel (rasio 9:16), menggunakan format warna RGB karena ditujukan untuk tampilan digital, serta resolusi 300 ppi untuk memastikan desain tetap tajam dan jelas. Sementara itu, banner untuk aplikasi internal menggunakan ukuran kerja 1600×600 piksel dengan format warna RGB dan resolusi 300 ppi sehingga visual tetap berkualitas tinggi ketika ditampilkan pada berbagai perangkat. Pengaturan tersebut dipilih untuk menjaga ketajaman elemen ilustrasi, tipografi, dan motif batik tanpa mengalami distorsi.



Gambar 3.20 Moodboard Poster Ucapan Hari Batik

Setelah menerima *brief*, penulis mulai melakukan riset dengan mencari referensi dan membuat *moodboard* ucapan Hari Batik, yang berisi gaya pose, serta konsep ilustrasi, termasuk meninjau desain dari tahun sebelumnya. *Moodboard* tersebut kemudian menjadi acuan dalam membuat sketsa awal sebelum akhirnya masuk ke tahap pembuatan desain final untuk poster dan *banner*.



Gambar 3.21 Sketsa Poster Ucapan Hari Batik

Berdasarkan arahan yang diberikan oleh Supervisor secara *offline* ketika sedang sesi WFO, penulis memahami bahwa poster ucapan Hari Batik *Instagram Story* ini akan ditujukan untuk seluruh *crew* McDonald's, sehingga penulis merancang ilustrasi seorang *manager* McDonald's yang sedang membatik di atas podium dengan menggunakan warna kuning khas McDonald's. Pada bagian bawah podium penulis juga menambahkan ilustrasi bunga yang bersifat dekorasi untuk menambahkan nilai estetika dan keseimbangan pada poster. Penulis juga diminta untuk menggunakan font Speedee yang merupakan bagian dari identitas visual dari *brand* McDonald's.



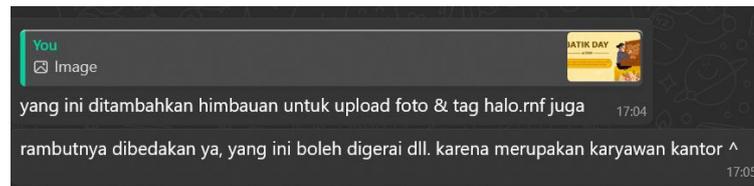
Gambar 3.22 Desain Awal Poster Instagram Story Ucapan Hari Batik

Untuk *banner* RSC, Supervisor menjelaskan bahwa banner ini akan ditujukan pada karyawan RSC McDonald's, maka dari itu penulis membuat *banner* dengan konsep yang serupa dengan poster untuk *Instagram Story*, namun ilustrasi *manager* diganti dengan seorang pegawai kantor RSC yang sedang mengenakan kemeja batik agar lebih sesuai dengan konteks perkantoran.



Gambar 3.23 Desain Awal Banner RSC Ucapan Hari Batik

Pada tahap *review*, Supervisor memberikan revisi agar tampilan karakter pada banner tidak sama dengan ilustrasi *manager*. Awalnya, karakter karyawan RSC dibuat dengan gaya rambut sanggul yang sama dengan ilustrasi *manager*, namun karakter karyawan RSC tersebut kemudian diubah menjadi perempuan berambut pendek. Selain itu, terdapat revisi tambahan untuk *banner* RSC, yaitu penambahan himbuan agar karyawan mengunggah foto dan menandai akun Instagram internal.



Gambar 3.24 Revisi Banner RSC Ucapan Hari Batik

Pada tahap *review* terakhir, Supervisor melakukan revisi tambahan berupa perubahan warna *speech bubble* untuk himbauan, yang semula berwarna kuning diganti menjadi putih guna menciptakan kontras dan keseimbangan visual yang lebih baik. Perubahan ini juga dilakukan agar elemen teks pada himbauan lebih mudah terbaca dan tidak bersaing dengan warna-warna dominan lain pada poster dan *banner*, sehingga keseluruhan tampilan desain tetap harmonis serta tetap sesuai dengan standar *brand* McDonald's Indonesia.



Gambar 3.25 Hasil Revisi pada Banner RSC Ucapan Hari Batik

Dalam proses pembuatan karya Ucapan Hari Batik ini, penulis hanya melakukan beberapa kali saja revisi, hal ini dikarenakan penulis sudah mencoba melakukan riset terkait konsep poster dan *banner* yang kira-kira sesuai dengan *briefing* Supervisor dan identitas perusahaan. Selain itu, komunikasi dan asistensi rutin dengan Supervisor juga memastikan agar proyek ini berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya. Proyek ini penulis selesaikan dalam rentang waktu 5 hari, dari tanggal 23 – 29 September 2025, bersamaan dengan proyek dan tugas magang lainnya.

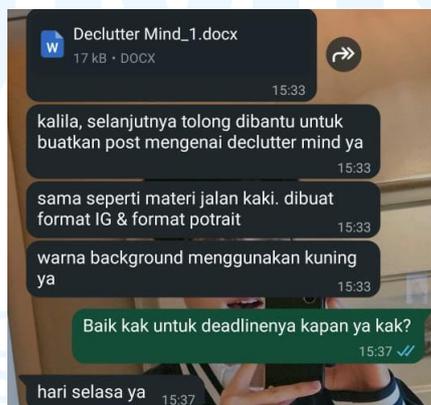


Gambar 3.26 Desain Final Poster Instagram Story dan Banner RSC Ucapan Hari Batik

Secara keseluruhan, proses pembuatan karya *Ucapan Hari Batik* memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam mengelola waktu, menerapkan hasil riset ke dalam perancangan visual, serta menyesuaikan karya dengan kebutuhan dan standar perusahaan. Melalui proyek ini, penulis juga dapat meningkatkan kemampuan teknis dan komunikasi profesional, khususnya dalam menerima arahan serta *feedback* dari Supervisor.

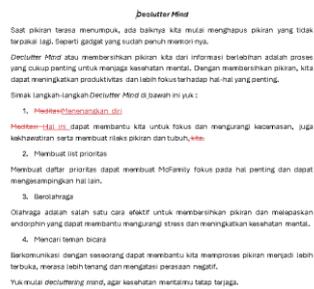
3.1.1.2 Proyek Konten *Declutter Mind*

Pada proyek tambahan kedua, penulis mendapatkan tugas untuk membuat ilustrasi konten berjudul *Declutter Mind* yang bertujuan meningkatkan kesadaran karyawan McDonald's Indonesia mengenai pentingnya membersihkan pikiran dari informasi yang tidak diperlukan agar dapat bekerja dengan lebih fokus, produktif, dan tenang.



Gambar 3.27 Brief Konten *Declutter Mind*

Supervisor memberikan *briefing* melalui chat WhatsApp untuk membuat konten *Declutter Mind* dalam format Instagram Post 4:5 dan Instagram Story. Untuk Instagram Post, ukuran yang digunakan adalah 1080×1350 px, sedangkan untuk Instagram Story adalah 1080×1920 px, keduanya dikerjakan dengan resolusi 300 ppi agar hasil desain lebih tajam. Selain itu, Supervisor juga meminta agar *background* pada konten ini dibuat menggunakan warna kuning.



Declutter Mind

Saat pikiran terasa memuncu, ada baiknya kita mulai menghapus pikiran yang tidak terpakai lagi. Seperti gadget yang sudah penuh memori.

Declutter Mind atau membersihkan pikiran kita dari informasi berlebihan adalah proses yang cukup penting untuk menjaga kesehatan mental. Dengan membersihkan pikiran, kita dapat meningkatkan produktivitas dan lebih fokus terhadap hal-hal yang penting.

Berikut langkah-langkah Declutter Mind di bawah ini yuk:

1. **Menentukan prioritas**

Membuat daftar prioritas dapat membantu kita untuk fokus dan mengurangi kecemasan, juga lebih mudah untuk membuat rencana pikiran dan tubuh.

2. **Membuat list prioritas**

Membuat daftar prioritas dapat membuat kita fokus pada hal-hal penting dan dapat mengesampingkan hal lain.

3. **Berolahraga**

Olahraga adalah salah satu cara efektif untuk membersihkan pikiran dan melepaskan endorfin yang dapat membantu mengurangi stress dan meningkatkan kesehatan mental.

4. **Mencari teman bicara**

Berkomunikasi dengan seseorang dapat membantu kita memproses pikiran menjadi lebih terbuca, merasa lebih tenang dan mengatasi perasaan negatif.

Yuk mulai decluttering mind, agar kesehatan mentalmu tetap terjaga.

Gambar 3.28 Draft Konten *Declutter Mind*

Supervisor juga memberikan *draft* materi yang akan digunakan dalam konten *Declutter Mind* dalam format DOCX. Penulis kemudian memahami bahwa konten *Declutter Mind* akan berisi paragraf pembuka konten, paragraf pengertian tentang *Declutter Mind*, dan penjelasan terkait langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan *declutter mind* dalam kehidupan sehari-hari. Dan terdapat juga paragraf penutup, yang interaktif.



Gambar 3.29 Sketsa Konten *Declutter Mind*

Sebelum membuat sketsa, penulis terlebih dahulu memahami secara mendalam konsep *declutter mind*, mulai dari maknanya, manfaatnya, hingga langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membantu penerapan *declutter mind* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, penulis barulah mencoba membuat sketsa dan konsep untuk konten *Declutter Mind* yang mencakup pembagian halaman, susunan materi, serta gambaran ilustrasi untuk setiap halaman agar materi terkait *declutter mind* tetap dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik.



Gambar 3.30 Desain Awal Konten *Declutter Mind*

Dalam proses perancangan konsep, penulis menentukan bahwa konten *Declutter Mind* akan dibuat ke dalam lima halaman, yang terdiri dari satu halaman *cover*, satu halaman penjelasan mengenai apa itu *declutter mind*, dua halaman yang berisi solusi dan langkah-langkah *declutter mind*, serta satu halaman penutup yang bersifat interaktif.

Pada sketsa yang telah penulis buat, penulis membuat halaman *cover* konten *Declutter Mind* dengan judul berada di atas. Sama seperti pada konten Hari Batik dan konten lainnya, setiap teks di konten *Declutter Mind* juga akan ditulis menggunakan font Speedee. Penulis juga diminta untuk menambahkan logo McACC yang akan diletakkan di pojok kanan

atas untuk konten dalam format Instagram Story dan di pojok kiri untuk konten dalam format Instagram Post. *Background* konten juga akan dibuat dalam warna kuning, sesuai dengan *briefing* yang telah diberikan oleh Supervisor. Untuk halaman *cover*, penulis juga membuat ilustrasi seorang manajer yang sedang “membersihkan” kepala *crew* menggunakan sapu sebagai wujud visualisasi dari konsep *declutter mind*.

Pada halaman penjelasan mengenai *declutter mind*, konten akan didominasi oleh teks sehingga penulis mencoba menambahkan ilustrasi sederhana untuk memberikan keseimbangan visual. Ilustrasi tersebut menampilkan seorang *crew* yang sedang mengangkat tangan kanan sambil menunjuk ke atas dengan jari telunjuk, disertai ikon lampu sebagai simbol “ide”. Visual ini menggambarkan momen ketika *crew* akhirnya memahami konsep dari *declutter mind* dan menunjukkan rasa paham serta pencerahan setelah membaca penjelasannya.

Pada halaman solusi poin pertama, yaitu menenangkan diri, penulis menampilkan ilustrasi seorang *crew* yang sedang memegang dada dengan kedua tangannya dan menunjukkan ekspresi seolah sedang menarik napas dalam untuk menenangkan pikiran. Sementara pada poin kedua, membuat *list* prioritas, penulis menggunakan ilustrasi *notepad* berisi daftar ceklis yang sudah tercentang sebagai representasi penyusunan prioritas secara terstruktur. Kedua ilustrasi tersebut ditempatkan di dalam kotak dengan ujung yang *rounded*, dan *layout* halaman dibagi menjadi dua bagian: poin pertama di sisi kiri dan poin kedua di sisi kanan. Penjelasan untuk masing-masing poin diletakkan tepat di bawah ilustrasinya agar alur informasi mudah diikuti dan terlihat rapi.

Pada halaman solusi poin ketiga dan keempat, penulis menggunakan konsep *layout* yang sama seperti halaman sebelumnya, dengan poin ketiga di sisi kiri dan poin keempat di sisi kanan. Untuk ilustrasi poin ketiga, yaitu poin berolahraga, penulis menampilkan seorang *manager* perempuan yang sedang melakukan lompat tali sebagai simbol aktivitas fisik yang dapat membantu merilekskan pikiran.

Sementara pada poin keempat, yaitu poin mencari teman bicara, penulis membuat ilustrasi yang menunjukkan seorang *crew* laki-laki dan seorang *crew* perempuan berhijab yang sedang berbincang santai, menggambarkan pentingnya berbagi cerita untuk meredakan beban pikiran. Kedua ilustrasi ditempatkan dalam kotak berujung *rounded* untuk menjaga konsistensi visual dengan halaman sebelumnya.

Pada halaman terakhir, penulis menampilkan ilustrasi seorang *manager* perempuan yang sedang duduk dengan posisi yoga, menggambarkan kondisi rileks dan pikiran yang lebih tenang setelah melakukan *declutter mind*. Ilustrasi ini dipadukan dengan ajakan bertuliskan “Yuk mulai *decluttering mind*, agar kesehatan mentalmu tetap terjaga” sebagai penutup yang mendorong karyawan untuk mulai menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari. Visual yang menenangkan ini berfungsi sebagai *reminder* bahwa menjaga kejernihan pikiran adalah langkah penting untuk mendukung kesejahteraan dan kinerja yang lebih optimal.



Gambar 3.31 Revisi Pertama Konten Declutter Mind

Selanjutnya, penulis melakukan proses asistensi dan menerima revisi pertama. Pada aset *manager* di halaman *cover* dan pada solusi *berolahraga*, Supervisor meminta penyesuaian warna hijab dari abu-abu menjadi coklat agar lebih sesuai dengan seragam *manager* wanita McD yang berhijab. Selain itu, dasi yang dikenakan manajer wanita juga diminta untuk diganti menjadi *scarf*. Untuk membuat desain lebih menarik, penulis juga diminta menambahkan ornamen yang *lebih eye-catching* seperti jam, makanan, dan ornamen lain yang berkaitan dengan karyawan McDonald's sehingga menciptakan visual bahwa manajer sedang “menyapu” berbagai hal yang memenuhi pikiran *crew*.



Gambar 3.32 Hasil Revisi Pertama Konten Declutter Mind

Berdasarkan revisi yang diberikan oleh Supervisor, penulis kemudian menyesuaikan kembali warna hijab pada seragam *manager* wanita pada halaman *cover*, yaitu pada aset *manager* wanita berhijab yang sedang menyapu, dan halaman solusi 3 dan 4, yaitu pada aset *manager* wanita berhijab yang sedang melakukan lompat tali dan aset *crew* wanita yang sedang mengobrol. Selain itu, penulis juga menambahkan ornamen untuk menghias halaman *cover* dengan ornamen yang berupa uang, jam, *file*, kalkulator, *notes*, *gear*, *notepad*, dan surat. Ornamen-ornamen tersebut disusun seakan berantakan memenuhi kepada *crew* dan sedang di sapu oleh *manager* wanita berhijab di atas kepalanya. Penulis kemudian mengirimkan hasil revisi kepada Supervisor untuk *direview*.



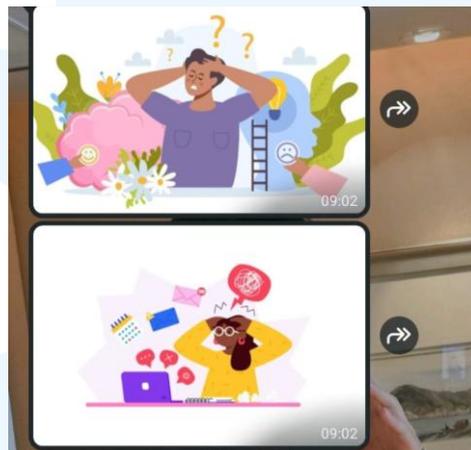
Gambar 3.33 Review Kedua Konten *Declutter Mind*

Setelah melakukan asistensi kembali, Supervisor menyetujui hasil revisi yang telah penulis buat dan meminta penulis untuk membuat konten *Declutter Mind* dalam format *Instagram Story*. Penulis kemudian membuat konten *Declutter Mind* dalam format yang diminta dan juga melakukan revisi *layout* karena penulis rasa *layout* konten masih kurang rapih dan kurang nyaman untuk dilihat. Penulis kemudian mengirimkan konten *Declutter Mind* dalam format *Instagram Post* yang sudah direvisi layoutnya dan format *Instagram Story* kepada Supervisor.



Gambar 3.34 Review Ketiga Konten *Declutter Mind*

Setelah menerima hasil revisi yang telah penulis kirimkan, Supervisor akhirnya menyetujui desain yang telah dibuat. Namun, beberapa minggu setelah desain konten Declutter Mind ini disetujui, penulis kembali memperoleh revisi terkait ilustrasi pada halaman *cover*. Supervisor meminta agar ilustrasi diganti menjadi seorang *crew* yang tampak pusing sambil memegang kepala, untuk menunjukkan beban pikiran yang menumpuk. Ilustrasi tersebut kemudian dihias dengan ornamen berupa uang, jam, *file*, kalkulator, *notes*, *gear*, *notepad*, dan surat yang bertebaran di sekelilingnya. Elemen-elemen ini merepresentasikan hal-hal yang sering memenuhi pikiran karyawan McDonald's sehari-hari.



Gambar 3.35 Referensi Ilustrasi Halaman *Cover* Konten *Declutter Mind*

Setelah hasil revisi halaman *cover* yang telah penulis buat dicek oleh Supervisor, penulis kemudian mendapatkan revisi terakhir terkait detail tangan pada ilustrasi *crew*. Pada versi sebelumnya, posisi tangan terlihat kurang natural. Supervisor meminta agar tangan digambar lebih menekuk mengikuti bentuk kepala, sehingga terlihat seperti *crew* benar-benar sedang memegang kepala karena pusing atau kewalahan terkait pekerjaan. Penulis kemudian melakukan revisi sebagaimana yang diminta oleh Supervisor dengan membuat tangan *crew* menjadi lebih realistis seakan sedang pusing memegang kepala.



Gambar 3.36 Revisi Kedua Ilustrasi Halaman Cover Konten *Declutter Mind*

Selanjutnya Supervisor mengecek hasil revisi yang telah penulis buat untuk terakhir kali dan akhirnya menyetujui ilustrasi *crew* pada halaman *cover* konten *Declutter Mind*. Dari konten *Declutter Mind*, penulis belajar untuk tetap mengikuti *briefing* dan arahan yang diberikan oleh Supervisor agar proyek berjalan lebih lancar dan terus mempertahankan komunikasi yang baik. Proyek ini penulis selesaikan dalam waktu 6 hari, pada tanggal 19 - 24 September 2025 dan 9 Oktober 2025, bersamaan dengan proyek dan tugas magang lainnya.



Gambar 3.37 Desain Akhir Konten *Declutter Mind*

Sebagai penutup, proyek ilustrasi crew pada halaman cover konten *Declutter Mind* menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam memahami pentingnya kedisiplinan terhadap *briefing*, keterbukaan terhadap revisi, serta komunikasi yang efektif dengan Supervisor. Penyelesaian proyek ini tidak hanya melatih kemampuan teknis ilustrasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan profesionalisme penulis dalam menjalankan tanggung jawab di tengah berbagai proyek dan tugas magang lainnya.

3.1.1.3 Proyek Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Dalam rangka menyambut Hari Sumpah Pemuda, penulis diberikan tugas untuk merancang poster ucapan Hari Sumpah Pemuda yang akan dipublikasikan melalui *Instagram Story* internal perusahaan. Proyek ini bertujuan sebagai media visual untuk memperingati Hari Sumpah Pemuda di McDonald's Indonesia. Seluruh aset visual pada proyek ini, sama seperti pada proyek lainnya, akan dikerjakan dengan menggunakan aplikasi Adobe Illustrator.



Gambar 3.38 *Brief* untuk Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Untuk pengaturan media, sama dengan proyek Ucapan Hari Batik, poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda ini akan dibuat dengan ukuran standar 1080×1920 piksel (rasio 9:16), menggunakan format warna RGB karena ditujukan untuk tampilan digital, serta resolusi 300 ppi untuk memastikan desain tetap tajam dan jelas.



Gambar 3.39 *Moodboard* untuk Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Setelah menerima *brief* dari Supervisor, penulis memulai proses perancangan poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda ini dengan membuat *moodboard* berisi referensi poster ucapan hari Sumpah Pemuda yang ada di internet. *Moodboard* tersebut kemudian menjadi acuan utama dalam pembuatan konsep poster hingga dibuat menjadi sketsa, dan selanjutnya akan dieksekusi di Adobe Illustrator dalam bentuk poster ilustrasi *vector*.



Gambar 3.40 Sketsa Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Berdasarkan *moodboard* yang sudah penulis buat, penulis menemukan bahwa poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda biasanya didesain menggunakan warna merah dengan unsur bendera dan visual semangat persatuan Indonesia. Maka dari itu, penulis mencoba membuat konsep poster dengan *background* yang rencananya akan berwarna *gradient* putih dan merah untuk menggambarkan bendera negara Indonesia. *Background* tersebut kemudian akan ditambahkan siluet peta Indonesia sebagai elemen simbolis untuk memperkuat rasa cinta akan Tanah Air. Sama seperti pada konten Hari Batik dan konten lainnya, setiap teks di konten *Declutter Mind* juga akan ditulis menggunakan font Speedee.



Gambar 3.41 Desain Awal Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Selanjutnya, penulis juga akan membuat tiga ilustrasi karyawan McDonald's yang terdiri dari *manager*, *McCafe barista*, dan *crew*, untuk menggambarkan berbagai peran di McDonald's. Pada poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda ini penulis ingin menekankan unsur persatuan dalam perbedaan dimana semua peran yang ada di perusahaan McDonald's bersatu dalam merayakan Hari Sumpah Pemuda Indonesia. Ketiga ilustrasi tersebut akan dibuat seolah sedang mengangkat tangan dengan semangat. Dibawah poster, penulis juga akan menambahkan ilustrasi awan sebagai dekorasi untuk estetika.



Gambar 3.42 Revisi Pertama Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Pada tahap *review* pertama, penulis menerima revisi dari Supervisor agar tampilan tangan yang terangkat dibuat lebih natural, dengan tangan yang terangkat dibuat lebih menekuk. Selain itu, Supervisor juga meminta untuk merevisi tangan yang berada di bawah dengan dibuat menjadi lebih santai dan realistis untuk menciptakan kesan dinamis pada ilustrasi. Pada kesempatan asistensi ini, penulis juga meminta kepada Supervisor terkait aset logo McCafe untuk diletakkan pada apron ilustrasi barista McCafe. Supervisor kemudian memberikan gambar seragam barista McCafe dan meminta penulis untuk menggunakan fitur *Image Tracing* yang tersedia pada aplikasi Adobe Illustrator.



Gambar 3.43 Hasil Revisi Pertama Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Penulis kemudian mencoba untuk melakukan *review* kembali kepada Supervisor dengan mengirimkan hasil revisi ilustrasi tangan yang telah dibuat oleh penulis. Pada revisi ini penulis mencoba memperbaiki posisi lengan agar terlihat lebih natural, sesuai dengan revisi yang diberikan oleh Supervisor. Setelah dicek oleh Supervisor, Supervisor masih belum puas dengan ilustrasi tangan yang telah direvisi karena dinilai masih kurang natural. Penulis kemudian diminta untuk melakukan revisi kembali dan juga diberikan referensi pose tangan yang diinginkan oleh Supervisor, yaitu dengan membuat lengan menjadi tidak tertekuk.



Gambar 3.44 Revisi Kedua Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Berdasarkan *review* kedua yang telah penulis lakukan dengan Supervisor, penulis mencoba melakukan revisi pada ilustrasi tangan dengan membuatnya lebih tegak, sama seperti referensi pose yang diberikan oleh Supervisor. Selain itu, penulis juga mencoba membuat warna kulit ilustrasi lebih bervariasi untuk meningkatkan kesan persatuan dalam keberagaman yang sesuai dengan nilai perayaan Hari Sumpah Pemuda. Penulis kemudian mencoba mengirimkan kembali hasil revisi yang telah penulis buat.



Gambar 3.45 Hasil Revisi Kedua Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Pada *review* ketiga ini, Supervisor akhirnya sudah cukup puas dengan ilustrasi tangan yang menghadap ke atas. Namun, penulis tetap mendapatkan revisi untuk memperbaiki ilustrasi tangan yang menghadap ke bawah untuk membuatnya lebih natural. Penulis juga mendapatkan revisi tambahan untuk membuat baju *crew* seolah dimasukkan ke dalam apron, dan membuat apron barista McCafe dibuat menjadi selutut, guna meningkatkan akurasi representasi seragam sebagaimana seragam *crew* McDonald's dan barista McCafe pada aslinya.



Gambar 3.46 Revisi Ketiga Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Penulis kemudian mencoba mengeksekusi revisi yang telah diberikan oleh Supervisor pada *review* ketiga. Penulis membuat ulang ilustrasi tangan yang menghadap ke bawah dan membuatnya lebih realistis sebagaimana tangan ketika dalam posisi santai menghadap ke bawah. Penulis juga membuat baju *crew* McDonald's seakan dimasukkan ke dalam apron dan memanjangkan apron *barista* McCafe hingga ke lutut sebagaimana seragam *crew* dan *barista* pada aslinya. Penulis kemudian mengirimkan hasil revisi tersebut kepada Supervisor untuk dicek kembali.



Gambar 3.47 Hasil Revisi Ketiga Poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda

Setelah Supervisor mengecek kembali revisi desain poster Ucapan Hari Sumpah Pemuda yang telah penulis buat, Supervisor akhirnya merasa puas dan menyetujui hasil revisi yang telah penulis kirimkan. Berdasarkan proyek ini, penulis belajar terkait untuk lebih banyak melihat referensi baik itu pose dan seragam *crew* McDonald's dan *barista* McCafe untuk menghasilkan desain ilustrasi yang tetap terlihat proporsional meski dalam bentuk ilustrasi agar lebih sesuai dengan identitas perusahaan. Proyek ini penulis selesaikan dalam rentang waktu 6 hari, dari tanggal 20 - 27 Oktober 2025, bersamaan dengan proyek dan tugas magang lainnya.

3.1.1.4 Proyek Konten *Mindful Working*

Penulis mendapatkan tugas untuk membuat konten edukasi berjudul *Mindful Working* yang ditujukan bagi karyawan McDonald's Indonesia. Konten ini bertujuan meningkatkan kesadaran *crew* dan manajer mengenai pentingnya bekerja dengan penuh perhatian serta tetap fokus meskipun berada dalam lingkungan kerja yang dinamis dan sering kali sibuk. Sebelum mulai menyusun konten, penulis mempelajari prinsip-prinsip *mindful working*, termasuk tantangan yang umum terjadi di restoran, seperti *multitasking*, tingginya volume pesanan, serta kebutuhan untuk tetap efisien di tengah tekanan waktu.

Supervisor memberikan *briefing* melalui *offline* ketika WFO untuk membuat konten *Mindful Working* dalam format yang sama dengan konten *Declutter Mind*, yaitu dalam format *Instagram Post* 4:5 dan *Instagram Story*. Untuk *Instagram Post*, ukuran yang juga digunakan adalah 1080×1350 px, sedangkan untuk *Instagram Story* adalah 1080×1920 px, keduanya dikerjakan dengan resolusi 300 ppi agar hasil desain lebih tajam. Selain itu, Supervisor juga meminta agar *background* pada konten ini dibuat menggunakan warna putih dan tetap menggunakan font Speede pada setiap teks yang ada pada konten untuk mempertahankan identitas visual dari *brand* McDonald's.

Supervisor juga memberikan *draft* materi yang akan digunakan dalam konten *Mindful Working* dalam format DOCX melalui *chat* WhatsApp. Penulis kemudian membaca isi materi tersebut dan memahami bahwa konten *Mindful Working* akan berisi paragraf pembuka konten, paragraf pengertian tentang *mindful working*, dan penjelasan terkait langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan *mindful working* dalam kehidupan sehari-hari. Dan terdapat juga paragraf penutup, yang interaktif untuk mengajak karyawan McDonald's untuk ikut menerapkan *declutter mind* agar kesehatan mental mereka terjaga.

Behenti Multitasking, Ganti dengan Kebiasaan Mindful Working

Menghasilkan banyak pekerjaan dalam satu waktu (multitasking) bukan suatu kebiasaan baik. Dampaknya tidak main-main, membuat otak menjadi lambat, mudah lelah, dan stress. Akibat susah untuk fokus dan mudah terdistraksi saat bekerja sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Coba beralih menepikan kebiasaan *mindful working*, memberikan perhatian penuh kepada tugas dan lingkungan kerja agar bisa memberikan hasil terbaik dalam melaksanakan potensi yang dimiliki.

Kalau kamu bingung, coba cara *Mindful Working* ini:

1. Buat To Do List

Buat skala prioritas kerja dan target pekerjaan yang mau dicapai dalam satu hari sebelum mulai bekerja.

2. Selesaikan Tugas Satu Persatu

Fokus menyelesaikan satu tugas sesuai skala prioritas yang dibuat, lalu beralih pada pekerjaan selanjutnya.

3. Membuat Manajemen Waktu

Teknik Pomodoro membantu kamu untuk tahu kapan saatnya fokus dan istirahat. Metodeanya dengan 25 menit fokus 5 menit istirahat dan ulangi prosesnya sesuai jam kerja dalam satu hari.

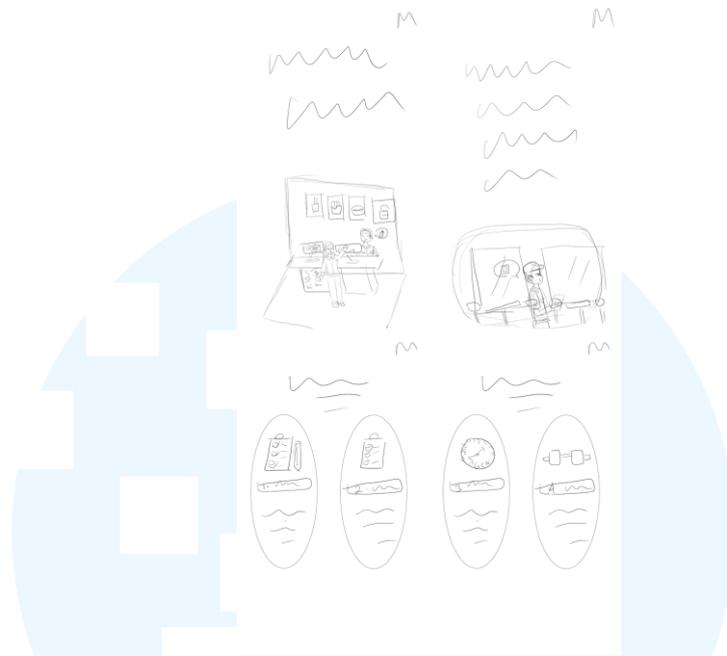
4. Perhatikan Kondisi Fisik

Saat bekerja tetap perhatikan kondisi fisik dan panca indra. Apabila sudah merasa lelah hentikan waktu untuk menarik napas dalam, serta istirahat sejenak.

Gambar 3.48 Draft Konten *Mindful Working*

Sama dengan ketika penulis membuat konten *Declutter Mind*, Sebelum membuat sketsa, penulis terlebih dahulu memahami secara mendalam konsep *mindful working*, mulai dari maknanya, manfaatnya, hingga langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membantu penerapan *mindful working* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, penulis barulah mencoba membuat sketsa dan konsep untuk konten *mindful working* yang mencakup pembagian halaman, susunan materi, serta gambaran ilustrasi untuk setiap halaman agar materi terkait *declutter mind* tetap dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik.

Untuk memastikan penyampaian materi konten *Mindful Working* menjadi runtut dan menarik, penulis menyusun materi menjadi 4 halaman konten, yang terdiri dari satu halaman *cover*, satu halaman berisi penjelasan konsep *mindful working*, serta dua halaman berisi solusi praktis yang dapat dilakukan *crew* dalam keseharian kerja. Penyusunan ini dilakukan dengan mempertimbangkan alur cerita visual, konsistensi elemen desain, serta arahan langsung dari Supervisor terkait detail ilustrasi.



Gambar 3.49 Sketsa Konten *Mindful Working*

Pada sketsa yang telah penulis buat, penulis membuat halaman *cover* konten *Mindful Working* dengan judul berada di atas. Penulis juga diminta untuk menambahkan logo McACC yang akan diletakkan di pojok kanan atas untuk konten dalam format *Instagram Story* dan di pojok kiri untuk konten dalam format *Instagram Post*. Background konten juga akan dibuat dalam warna putih, sesuai dengan *briefing* yang telah diberikan oleh Supervisor. Untuk halaman *cover*, penulis juga merancang ilustrasi seorang *crew* yang sedang melayani customer yang sedang memesan di counter sembari memikirkan tugas-tugas yang perlu dia kerjakan.

Pada halaman penjelasan mengenai *mindful working*, konten akan didominasi oleh teks sehingga penulis mencoba menambahkan ilustrasi sederhana untuk memberikan keseimbangan visual. Ilustrasi tersebut menampilkan seorang *crew* yang sedang mengantarkan pesanan customer ke mejanya melewati beberapa meja dan kursi di restoran. Visual ini menggambarkan momen ketika *crew* melakukan pekerjaan secara bertahap dan teratur sebagai salah satu bentuk dalam penerapan *mindful working*.

Pada halaman solusi poin pertama, yaitu Buat To Do List, penulis menampilkan ilustrasi sebuah *notepad* kosong dan pensil untuk menekankan poin membuat daftar pekerjaan secara berurutan untuk mempermudah dalam proses penyelesaian pekerjaan. Sementara pada poin kedua, yaitu poin selesaikan tugas satu persatu, penulis menggunakan ilustrasi *notepad* berisi daftar ceklis yang sudah tercentang sebagai representasi menyelesaikan pekerjaan secara bertahap dan satu persatu agar tidak mengalami kebingungan. Kedua ilustrasi tersebut ditempatkan di dalam kotak dengan ujung yang *rounded*. Penjelasan untuk masing-masing poin diletakkan tepat di bawah ilustrasinya agar alur informasi mudah diikuti dan terlihat rapi.



Gambar 3.50 Desain Awal Konten *Mindful Working*

Pada halaman solusi poin ketiga dan keempat, penulis menggunakan konsep *layout* yang sama seperti halaman sebelumnya, dengan poin ketiga di sisi kiri dan poin keempat di sisi kanan. Untuk ilustrasi poin ketiga, yaitu poin membuat manajemen waktu, penulis menampilkan ilustrasi jam untuk mempermudah audiens fokus kepada isi materi. Sementara pada poin keempat, yaitu poin perhatikan kondisi fisik, penulis membuat ilustrasi *dumbbell* yang identik dengan kebugaran dan jasmani. Kedua ilustrasi ditempatkan dalam kotak berujung *rounded* untuk menjaga konsistensi visual dengan halaman sebelumnya.



Gambar 3.51 Revisi Pertama Konten *Mindful Working*

Penulis kemudian mengirimkan hasil desain yang telah penulis buat kepada Supervisor. Supervisor kemudian memberikan beberapa masukan pada halaman *cover*, Supervisor meminta agar ilustrasi *customer* ditambahkan lebih banyak *bubble* makanan untuk menggambarkan bahwa *customer* memesan banyak pesanan untuk menekankan pesan bahwa *crew* berada dibawah tekanan. Penulis kemudian mencoba mengerjakan revisi tersebut dan mengirimkannya kepada Supervisor.



Gambar 3.52 Hasil Revisi Pertama Konten *Mindful Working*

Setelah Supervisor menerima hasil revisi yang penulis kirimkan, Supervisor merasa puas pada awalnya dan meminta penulis untuk melanjutkan membuat konten *Mindful Working* dalam format Instagram Story. Penulis kemudian membuat konten *Mindful Working* dalam format yang diminta dan kemudian mengirimkannya kepada Supervisor.



Gambar 3.53 Tambahan Format Instagram Story *Mindful Working*

Supervisor kemudian mengecek hasil konten *Mindful Working* yang telah dibuat ke dalam format *Instagram Story*. Setelah mengecek, Supervisor meminta penulis untuk kembali merevisi ilustrasi *crew* pada halaman *cover* dengan membuatnya sedang melakukan banyak hal bersamaan atau *multitasking*. Selain itu, Supervisor juga meminta penulis untuk membuat halaman tambahan berupa halaman penutup yang interaktif.



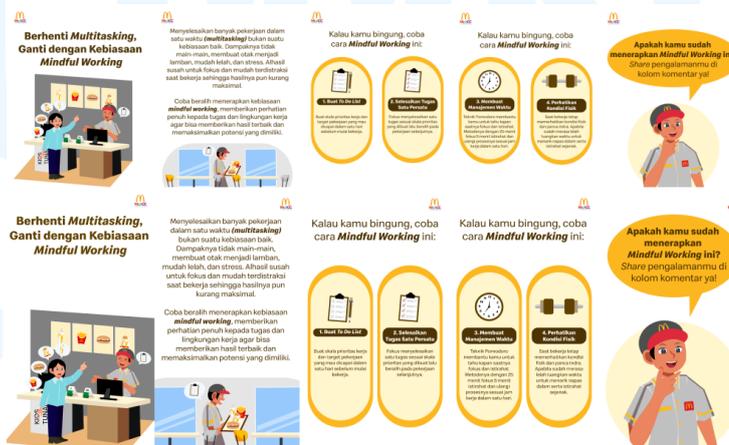
Gambar 3.54 Hasil Tambahan Format *Instagram Story Mindful Working*

Berdasarkan revisi yang telah Supervisor berikan, penulis kemudian membuat ilustrasi *crew* pada halaman *cover* memiliki banyak tangan seperti gurita, setiap tangan terlihat sedang sibuk melakukan sesuatu, seperti, menggoreng telur, melayani *customer*, membawa *food tray*, dan membawa kain pel. Penulis juga membuat halaman penutup dengan ilustrasi *crew* yang sedang berpikir dengan tambahan kalimat ajakan “Apakah kamu sudah menerapkan *Mindful Working* ini? *Share* pengalamammu di kolom komentar ya!”.



Gambar 3.55 Revisi Kedua Konten *Mindful Working*

Setelah Supervisor mengecek kembali revisi desain konten *Mindful Working* yang telah penulis buat, Supervisor akhirnya merasa puas dan menyetujui hasil revisi yang telah penulis kirimkan. Namun, pada akhirnya konten *Mindful Working* yang dipublikasikan adalah versi halaman cover dengan ilustrasi crew yang hanya melayani customer. Berdasarkan proyek ini, penulis banyak belajar terkait pentingnya komunikasi dalam pengerjaan suatu proyek, agar proyek berjalan lancar dan minim revisi. Proyek ini penulis selesaikan dalam rentang waktu 4 hari, dari tanggal 29 Oktober 2025 dan 3 November 2025, bersamaan dengan proyek dan tugas magang lainnya.



Gambar 3.56 Hasil Revisi Konten *Mindful Working*

Sebagai penutup, proyek desain konten *Mindful Working* memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif selama proses pengerjaan proyek. Arahan serta evaluasi dari Supervisor membantu penulis menyadari bahwa keselarasan pemahaman sejak awal dapat memperlancar alur kerja dan meminimalkan revisi. Meskipun konten yang dipublikasikan merupakan versi halaman *cover* dengan ilustrasi *crew* yang hanya melayani *customer*, proyek ini tetap menjadi sarana pembelajaran yang signifikan. Penyelesaian proyek dalam rentang waktu 29 Oktober 2025 hingga 3 November 2025, bersamaan dengan proyek dan tugas magang lainnya, juga melatih penulis dalam manajemen waktu dan tanggung jawab secara profesional.

3.3.3 Kendala Pelaksanaan Kerja

Dalam proses pelaksanaan kerja, penulis menghadapi berbagai kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran alur desain. Salah satu kendala utama yang penulis hadapi adalah adanya perbedaan pendapat antara penulis dengan Supervisor terkait ide maupun konsep visual yang diajukan. Setiap pihak memiliki sudut pandang, preferensi, dan standar estetika yang berbeda, sehingga beberapa rancangan awal yang sudah dibuat harus mengalami beberapa kali *review* dan revisi. Proses ini menuntut penulis untuk lebih fleksibel dalam menerima masukan, menyesuaikan gaya visual dengan identitas perusahaan, serta melakukan eksplorasi alternatif agar desain yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan komunikasi yang diharapkan.

Selain itu, kesulitan juga muncul akibat kesalahpahaman dalam menafsirkan *brief* yang diberikan. Penulis beberapakali salah dalam memahami instruksi yang diberikan sehingga hasil desain yang dibuat seringkali tidak sesuai dengan ekspektasi Supervisor, baik dari segi elemen visual, *layout*, maupun gaya penyampaian pesan. Hal ini mengharuskan penulis untuk melakukan revisi berulang kali, memperbaiki bagian-bagian tertentu, dan memastikan setiap detail sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan maupun arahan Supervisor.

Di samping kendala terkait komunikasi dan kreativitas, penulis juga menghadapi masalah teknis yang cukup menghambat produktivitas. Laptop pribadi yang penulis gunakan sempat mengalami *error* yang cukup parah hingga tidak dapat digunakan sama sekali. Kondisi tersebut memaksa penulis untuk membawa laptop tersebut ke tempat *service* dan menunggu proses perbaikan. Selama laptop dalam masa perbaikan, penulis terpaksa menggunakan komputer milik adik secara WFH sebagai alternatif untuk tetap menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tidak hanya itu, penulis juga mengalami gangguan jaringan internet yang lambat, khususnya ketika mencari referensi visual, mengakses materi pendukung, melakukan proses asistensi secara daring, maupun mengirimkan hasil desain kepada Supervisor. Kecepatan jaringan yang tidak stabil membuat beberapa pekerjaan memerlukan waktu yang lebih lama dari seharusnya, terutama saat mengunggah *file* berukuran besar atau membuka *platform* pendukung desain. Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, penulis berusaha mengatasinya melalui komunikasi yang lebih intens dengan Supervisor, diskusi terbuka untuk menyampaikan kendala dan mengklarifikasi *brief*, serta melakukan evaluasi rutin terhadap proses kerja.

3.3.4 Solusi Pelaksanaan Kerja

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan kerja, penulis melakukan sejumlah langkah strategis yang bertujuan meningkatkan efektivitas proses desain. Dalam menghadapi perbedaan pendapat terkait ide dan konsep visual, penulis berusaha lebih terbuka terhadap masukan yang diberikan oleh Supervisor. Untuk meminimalisir risiko salah menafsirkan *brief*, penulis juga mulai membiasakan diri untuk melakukan klarifikasi secara langsung kepada Supervisor dan menyusun rangkuman instruksi dalam bentuk *notes* digital yang mudah untuk diakses oleh penulis,. Dari sisi komunikasi, penulis juga meningkatkan intensitas koordinasi melalui pertemuan rutin, pesan singkat, hingga asistensi digital sehingga setiap tahapan pekerjaan dapat dipantau, dievaluasi, dan diarahkan dengan lebih cepat.

Menghadapi kendala teknis seperti kerusakan laptop, penulis segera mencari alternatif perangkat kerja dengan menggunakan komputer milik adik agar pekerjaan tetap berjalan dan tenggat waktu dapat terpenuhi. Penulis juga melakukan manajemen waktu yang lebih ketat untuk mengantisipasi kemungkinan keterbatasan performa perangkat pengganti. Sementara itu, untuk mengatasi jaringan internet yang lambat, penulis menyesuaikan jam kerja pada waktu koneksi lebih stabil, memanfaatkan fitur kompresi file saat pengiriman desain, serta menyiapkan referensi secara *offline* agar proses perancangan tidak terhambat.

